

## PERBANDINGAN MINAT BELAJAR ANTARA SISWA SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA (Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Manyar Kelas X Dan SMA Darul Islam Gresik Kelas X)

**Septyan Pyade Saputro**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Nanang Indriarsa**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Guru penjasorkes jarang mengembangkan inovasi pembelajaran. Dalam hal ini berupa media permainan. Dengan media permainan diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti pendidikan jasmani khususnya dalam permainan sepakbola. Dari penjelasan diatas, peneliti memberikan penjelasan tentang masalah dalam proses belajar mengajar pada penjasorkes melalui desain penelitian mengangkat masalah "Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas X SMA N 1 Manyar dan SMA Darul Islam Gresik". Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan minat belajar sepakbola siswa sekolah negeri dan swasta dalam permainan sepakbola, untuk mengetahui besar perbedaan minat siswa sekolah negeri dan sekolah swasta dalam permainan sepakbola, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen, terutama pada penelitian survei desain penelitian yang digunakan adalah desain kooperatif. Hasil analisis diketahui E-hitung sebesar 2,036, dengan taraf signifikansi (p) sebesar : 0,046 sedangkan E-table (5%)=1,645 dan 1%=2,326 pada derajat kebebasan (db)=58, hasil penelitian tentang perbedaan antara SMA negeri dan swasta dapat dikatakan secara keseluruhan dari hasil angket yang diambil SMA swasta lebih mengalami peningkatan minat dalam pembelajaran sepakbola dengan media tersebut.

**Kata Kunci:** minat, sekolah negeri dan sekolah swasta, sepakbola

### Abstract

Teachers of physical education rarely develop innovative teaching and learning. The current study researchers used a media link in the form of media three games. With the media is expected to play a more fun learning activities, so that students are not saturated in physical education in particular following the football game. From the above explanation, the researchers provide justification on issues in teaching and learning through design research on penjasorkes raise the issue of "Comporation Interst Public And Private School Students With Aplication Of In Football Learning Interest Class X SMA And SMA N 1 Manyar Darul Islam Gresik".The objectives of this research was to determine the increased of interest football game in public school student and private school student. The type of reseach is non-experimen reseach, spesially for survey reseach with cooperative desaign. The results of the analysis known E-count equal to 2.036, with a significance level (p) of: 0.046 whereas the E-table (5%) = 1.645 and 1% = 2.326 at degrees of freedom (db) = 58 results of research on the differences between public and private high schools as a whole can be said of the poll result taken over private school has increased interest in learning football with three media link.

**Keyword:** Interests, Private and Public School Student, football

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional, dan merupakan pendidikan yang menunjang bagi proses pendidikan lainnya. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya (Supandi, 1992:1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

jasmani anak, melainkan melalui aktivitas jasmani secara multilateral dikembangkan pula potensi lainnya afektif dan kognitif anak. Selain itu penjasorkes yang diajarkan di sekolah melalui peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Maka alternatif yang dipilih untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Model dapat mewakili guru dalam memberikan materi secara lebih teliti, jelas dan menarik dengan atau tanpa kehadiran guru secara fisik. Dengan adanya model diharapkan siswa lebih senang dalam menerima proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menerima pelajaran lebih maksimal. Media dapat berupa macam-macam yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

Diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti penjasorkes khususnya pada materi permainan sepakbola karena siswa diajak bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari penjasorkes khususnya pada materi permainan sepakbola, keberhasilan kelompok ditentukan oleh semua anggota. Hal ini memungkinkan semua anggota kelompok untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ingin mengetahui minat belajar siswa berupa media permainan diharapkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, serius tapi santai, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pe pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan bola besar yaitu permainan sepakbola. Media yang dikembangkan adalah media permainan. Dengan karakteristik adalah pemain, aturan main unsur persaingan, dan penentuan pemenang. Diharapkan siswa juga bisa senang saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya materi bola besar yaitu sepakbola.

Dari uraian diatas peneliti memberikan penjelasan tentang alternatif pembenaran tentang masalah dalam proses belajar mengajar pada penjasorkes melalui desain pembelajaran sepakbola yang dilakukan selama proses berlangsung. Peneliti mengangkat masalah "Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas X SMA N 1 Manyar dan SMA Darul Islam Gresik".

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu (1) Bagaimanakah perbandingan minat belajar antara siswa sekolah negeri dan sekolah dalam permainan sepakbola?(2) Seberapa besar perbedaan minat belajar antara siswa sekolah negeri dan sekolah swasta dengan penerapan model dalam permainan sepakbola?

Dari rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui perbandingan minat belajar sepakbola siswa sekolah negeri dan swasta dalam permainan sepakbola (2) Untuk mengetahui besar

perbedaan minat siswa sekolah negeri dan sekolah swasta dalam permainan sepakbola

Masalah di atas perlu diteliti karena Untuk mengetahui besar perbedaan minat siswa sekolah negeri dan sekolah swasta dalam permainan sepakbola.

Dalam pendidikan di sekolah, sikap dan minat memegang peranan yang penting dalam mengajar, karena banyak mendasari motivasi terhadap pelajaran atau jurusan serta sekolah yang mereka ikuti. Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang (Slameto, 1998: 59). Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. "Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu" (Slameto, 2010: 180).

Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, maka siswa tersebut melihat dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan beminat dan termotivasi untuk mempelajarinya,

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sangat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pergaulan yang bersifat mendidik itu melalui interaksi antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik (Husdarta, 2000: 1). Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sepakbola benar-benar merupakan permainan beregu. Walaupun keahlian individu dapat dilakukan untuk saat tertentu, untuk menguasai bola dan menciptakan kesempatan mencetak gol, harus meningkatkan kemampuan mengoper dan menghentikan bola (Luxbaher 2004: 11).

Kalau kita perhatikan gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola, terdapat gerakan diantaranya lari, lompat, loncat, menendang, menghentikan, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan terangkai dalam suatu pola gerakan yang diperlukan pemain dalam melakukan tugasnya bermain sepakbola, gerakan yang paling dominan dalam permainan sepakbola adalah menendang dan *passing*. Dengan *passing* dan menendang mengajak anak bisa bermain sepakbola dengan cara yang mudah. Jika dilihat dari rumpun gerak dan ketrampilan dasar, terdapat 3 dasar keterampilan diantaranya lokomotor, non-lokomotor, dan mani pulatif.

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar orang lain secara khusus. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru, instruktur dan orang yang lebih mengerti dengan tujuan untuk membantu siswa atau murid agar ia dapat belajar dengan mudah. Maka dalam pembelajaran itu diharapkan semua komponen dapat mengerti dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing sehingga pembelajaran berjalan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dan di cita – citakan dengan demikian anak didik pun merasa puas.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen pada penelitian non-eksperimen.(Maksum Ali, 2008: 50). Pada penelitian non-eksperimen, terutama pada penelitian survei desain penelitian yang digunakan adalah desain kooperatif.

Desain kooperatif, penelitian diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya.Populasi dan Sampel desain kooperatif,

Populasi yaitu Sesuai dengan Arikunto yang menyatakan bahwa “Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih” , Populasi yang dipakai peneliti yaitu di SMA N 1 Manyar dan SMA Darul Islam Gresik.

Pengambilan sampel Sampel adalah bagian atau wakil dari subyek yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, karena teknik ini dipakai apabila populasi tersebar dalam beberapa kelompok kemudian ditarik secara acak untuk dijadikan anggota sampelnya (Usman,2004 : 46)

Menurut (Arikunto, 2006: 160). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data akan pekerjaan lebih baik dan mudah, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan siswa sebagai obyek pelitian. Yang meneliti minat siswa pada permainan sepakbola, angket yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dari angket dalam (Aryanto, 2008:5)

Prosedur penelitian data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil pemberian materi sepakbola dengan menggunakan angket minat siswa. langkah-langkah yang ditempuh saat penelitian

adalah: Menyiapkan media pembelajaran sepakbola.Membagikan angket pada peserta didik.Menganalisis data angket yang diperoleh dapat meningkatkan minat siswa dalam permainan sepakbola.Membuat pengolahan hasil dan kesimpulan.

Untuk mengetahui berapa besar hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa rumus sebagai berikut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada bab III, dan telah diperoleh data-data variabel sebagai berikut.Data minat belajar sepakbolaSMA negeri (SMA N 1 Manyar, sebanyak 30 siswa) yang diberi perlakuan pembelajaran.Data minat belajar sepakbola SMA swasta(SMA Darul Islam Gresik, sebanyak 30 siswa)yang diberi perlakuan pembelajaran.Berikut akan disajikan deskripsi data masing-masing sekolah, melalui penyajian dengan statistika deskriptif dalam bentuk tabel dan grafik.

Berdasarkan data-data yang terkumpul melalui pengisian kuesioner yang dilakukan siswa guna mengetahui minat mereka pada mata pelajaran sepakbola di sekolah, yang diambil pada SMA swasta maka dapat disuguhkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Statistik Deskriptif Data Minat Belajar Sepakbola Siswa

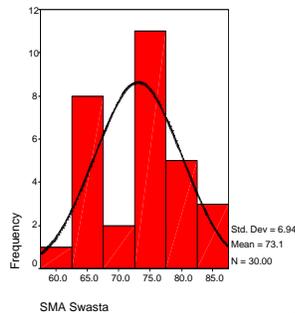
N	30
Missing	0
Mean	73.1053
Std. Error dan mean	1,26747
Median	73.8600
Mode	73.83
Std. Deviasi	6.94225
Varian	48.19477
Range	26.13
Minimum	60.23
Maximum	86.36
Sum	2193.16

Data minat belajar sepakbola siswa SMA swasta tersebut nampak bahwa data diperoleh, dari 30 sampel berupa siswa SMA swasta dan seluruhnya hadir dan mengisi kuesioner dengan lengkap, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar73,1053; standar kesalahan mean sebesar 1,26747; nilai tengah (median) sebesar 73,86; nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 73,86; standar deviasinya adalah 6,94225; variannya adalah 48,19477; rangenya adalah 26,13; nilai terendah sebesar

60,23; nilai tertinggi sebesar 86,36; dan total nilainya adalah 2193,16.

Jika digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 1: Grafik distribusi frekuensi minat belajar sepakbola SMA swasta.



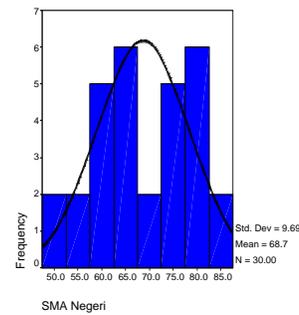
Deskripsi Data Minat Belajar Sepakbola SMA Negeri Berdasarkan data-data yang terkumpul melalui pengisian kuesioner yang dilakukan siswa guna mengetahui minat mereka pada mata pelajaran sepakbola di sekolah, yang diambil pada.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif Data Minat Belajar Sepakbola Siswa

N	30
Missing	0
Mean	68.6747
Std. Error dan mean	1.76921
Median	68.7500
Mode	78.41
Std. Deviasi	9.69037
Varian	93.90327
Range	31.81
Minimum	51.14
Maximum	82.95
Sum	2060.24

Data untuk SMA negeri diperoleh dari 30 sampel seluruhnya lengkap atau tidak ada yang hilang (missing), nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 68,6747; standar kesalahan mean sebesar 1,76921; nilai tengah (median) sebesar 68,75; nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 78,41; standar deviasi adalah 9,69037; variannya adalah 93,90327; range sebesar 31,81; nilai terendah adalah 51,14; nilai teringginya adalah 82,95; dan total nilainya sebesar 2060,24.

Jika digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik distribusi frekuensi minat belajar sepakbola SMA negeri.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat dibuat tabel uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3: Rangkuman Hasil Analisis Data

Mean		t- hitung	t- tabel		P (sign )	Sim pul an
SMA Swas ta	SMA Nege ri		5%	1%		
73,11	68,68	2,03 6	1,64 5	2,32 6	< 0,05	Sig nifi kan

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara manual dan menggunakan *SPSS* untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan sampel sejenis untuk mengetahui perbedaan peningkatan minat siswa dalam pembelajaran sepakbola. Data yang dianalisis diambil dari angket minat siswa, karena peneliti ingin membandingkan hasil peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan tabel rangkuman uji hipotesis sebagaimana tersebut pada tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar: 2,036, dengan taraf signifikansi (p) sebesar: 0,046. Sedangkan  $t_{tabel}$  (5%) = 1,645, dan 1% = 2,326, pada derajat kebebasan (db) = 58.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang perbedaan minat belajar antara siswa SMA negeri dan swasta dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil dari pengambilan angket bahwa minat siswa SMA swasta lebih besar dalam pembelajaran sepakbola. dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung}$

sebesar 2,036 sedangkan t-tabel taraf signifikansi 5% sebesar 1,645, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka terdapat perbedaan minat belajar sepakbola antara sekolah negeri dan swasta adapun besarnya minat belajar siswa sekolah negeri sebesar 68.68% dan siswa sekolah swasta sebesar 73,11% dengan demikian minat siswa sekolah swasta lebih besar dari pada siswa sekolah negeri.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar sepakbola antara siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta, dimana t-hitung 2,036 lebih besar dari t-tabel 1.645. Minat belajar sepakbola siswa di sekolah swasta sebesar 73,11% lebih besar dari siswa sekolah negeri yang hanya mencapai 68.68%.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya penggunaan media pembelajaran di jadikan sebagai acuan para guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran olahraga di sekolah negeri atau swasta. Dengan pengembangan media pembelajaran selanjutnya perlu diadakan penelitian sejenis dengan penerapan penggunaan media dalam pembelajaran sepakbola dalam mempengaruhi minat siswa. Alangkah baiknya pihak sekolah SMA negeri lebih meningkatkan fasilitas guna menunjang kegiatan pembelajaran penjasorkes khususnya materi sepakbola.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aryanto, Agus Dedy. 2008. *Perbedaan Gaya Mengajar Resiprokal Dan Komando Terhadap Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. FIK UNESA.
- Luxbacher, Joseph A. 2004. *Sepak bola Teknik dan Taktik Bermain*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Husdarta dan Saputra. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. *Metodologi Penelitian*. Surabaya.: FIK UNESA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.